

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa eksistensi yang dimaksudkan mengenai keberadaan Qasidah Almanar yang diakui oleh masyarakat. Alhasil Qasidah Almanar masih eksis didunia kesenian khususnya kesenian religi yaitu Seni Qasidah. Hal ini dibuktikan dengan 3 parameter disiplin ilmu. *pertama*, musikologi seni, grup Qasidah Almanar melakukan perkembangan/inovasi baru untuk karya musiknya yaitu menambahkan alat musik modern/barat seperti gitar, keyboard, bass, drum, biola dll, dengan tujuan modernisasi, agar iringan musiknya lebih bervariasi. *Kedua*, sosiologi seni, yaitu melakukan interaksi antara pelaku seni Qasidah Almanar dengan masyarakat (penonton), sehingga karya seninya dapat diapresiasi/dinikmati oleh masyarakat (penonton). *Ketiga*, fenomenologi seni yaitu hubungan pengalaman dari pelaku seni yang selalu ingin mengungkapkan hasrat kreatifnya dalam bentuk ungkapan seni, dan masyarakat (penonton) yang selalu ingin menyalurkan Hasrat kesenangannya untuk mendapatkan hiburan, sehingga peristiwa atau interaksi itu saling mempengaruhi. Kemudian hal ini juga dibuktikan dengan kehadiran Qasidah Almanar dimedia massa seperti disiarkan televisi, pada saat itu grup Qasidah Almanar di undang untuk mengisi siaran acara keagamaan yaitu “Senandung Islami” disalah satu televisi nasional yaitu TVRI. Kemudian Qasidah Almanar juga masih aktif dipanggung hiburan, seperti diundang pada acara hajatan, nikahan dll. Meskipun Almanar adalah grup qasidah sepuh yang muncul pada tahun 1960. Mereka terus aktif dalam berkarya khususnya

didunia kesenian qasidah, serta masih bertahan walaupun banyak masuknya pengaruh musik-musik atau kesenian yang baru.

Eksistensi seni Qasidah Almanar sebenarnya bisa berjalan dan mampu melakukan penyesuaian di lingkungan masyarakat, meskipun cenderung mengalami penurunan, dilihat dari frekuensi tampilnya. Hal ini terbukti dari eksistensinya yaitu (1) Masih mengadakan pertunjukan di daerah atau diluar daerah Tasikmalaya, meskipun undangannya tidak begitu seramai dulu. Jadi sekarang berjalan sesuai kebutuhan orang yang ingin mengundang, (2) Melakukan inovasi-inovasi baru seperti instrumen musiknya lebih ke alat musik barat dengan tujuan modernisasi, agar lebih menarik, sehingga iringan musiknya lebih bervariasi dan tidak monoton. Pemakaian busana menjadi ciri khas grup Qasidah Almanar dengan grup qasidah yang lain. Grup Qasidah Almanar menggunakan busana seragam dengan warna yang senada. Pemakaian kerudungnya menggunakan topi berbentuk peci dihias dengan *ornament mute* membentuk pola bunga, garis-garis dll, (3) Qasidah Almanar menggabungkan lirik lagu dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia, dan Bahasa Sunda, dikarenakan selain masyarakat bisa menikmati juga mereka bisa menghayati/memaknai bahasa yang dimengerti sebagai nasehat/pituah yang disampaikan oleh lagu-lagu qasidah Almanar, (4) Melakukan publikasi dengan mengunggah/*mengupload* rekaman video dan gambar ke *youtube* atau *instagram*. Dikarenakan sekarang zamannya teknologi digital, jadi grup Qasidah Almanar memanfaatkan media sosial sebagai sarana publikasi karya-karyanya, (5) Melakukan garapan lagu-lagu terbaru, seperti sekarang sedang menggarap album terbaru yaitu yang bergenre Arabian.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi seni Qasidah Almanar

(1) Mempunyai idealisme untuk mewujudkan visi misi dalam memperjuangkannya, visi misi “Bersyiar melalui Syair Lagu”. Selain untuk hiburan, grup Qasidah Almanar juga dapat memberikan sarana untuk menyampaikan dakwah, ditujukan untuk mengingatkan seseorang dengan cara menyampaikan pesan akidah secara tidak langsung, tetapi melalui syair lagu religi agar pesan dakwah lebih mudah diterima. Sehingga dalam hal ini, vokalis menyampaikan pesannya melalui sebuah syair lagu dengan aspek religius. (2) Mempunyai kreativitas untuk mengembangkan inovasi baru, seperti instrumen musiknya mulai bertambah, seperti drum, gitar elektrik, biola, keyboard, yang mana awalnya menggunakan alat musik tradisional Islam, sekarang menggunakan alat musik barat. Qasidah Almanar menggunakan busana seragam dengan warna yang senada serta kerudungnya menggunakan topi berbentuk peci dihias dengan *ornament mute* membentuk pola bunga, garis-garis atau yang lainnya. Kemudian Qasidah Almanar mulai menggabungkan lirik lagu dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia, dan Bahasa Sunda, jadi Almanar ini mempunyai tujuan yaitu bersyiar melalui syair lagu, sehingga isinya mengajak bicara kepada pendengar, tetapi melalui syair lagu dengan bahasa yang bisa dipahami. Maka, dengan menggunakan Bahasa Indonesia ataupun Bahasa Sunda pada syair lagu qasidah Almanar, hal tersebut bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekitar, karena tidak semua masyarakat mengerti dengan Bahasa Arab. (3) Memiliki fasilitas yang baik mulai dari tempat latihan yaitu memiliki studio Almanar *Record* yang bertempat di Cipari Mangkubumi dan Sukahideng Singaparna, memiliki alat musik yang cukup memadai dari mulai gitar, bass, keyboard, dll, memiliki busana yang cukup memadai dari mulai gamis, kerudung dll, memiliki transportasi sendiri, agar mudah digunakan

sesuai kebutuhannya. (4) Memiliki pengelolaan manajemennya yang bersifat internal dengan sistem kekeluargaan serta berpedoman pada prinsip musyawarah untuk mencapai mufakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran bagi penulis, dengan terungkapnya permasalahan yang menyangkut tentang eksistensi seni qasidah Almanar diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi tentang proses penelitian karya seni khususnya seni qasidah. Kemudian bagi penulis selanjutnya, banyak sekali celah yang menarik mengenai Qasidah Almanar yang dapat menjadi aspek penelitian selanjutnya. Banyak sekali aspek yang dapat dikaji lebih dalam lagi, misalnya dari segi karya lagu, semiotika, dan pemaknaan lagu dll. Sedangkan bagi masyarakat, dengan terungkapnya permasalahan ini, bisa dijadikan sebagai pengetahuan/perhatian bahwa Qasidah Almanar ini perlu dikembangkan serta diapresiasi kembali demi eksisnya kesenian Islami khususnya seni qasidah, agar berkembang menjadi lebih baik lagi.